

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang sudah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti terkait Religiusitas Anak Remaja di Desa Klurahan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

Pola keberagaman anak remaja di Desa Klurahan dapat dilihat dari segi tekstualis dan kontekstualis. Pola secara tekstualis mereka tunjukkan melalui keyakinan mereka terhadap agamanya, keyakinan mereka kepada Allah, kepada Kitab Suci Al-Qur'an, dan keyakinan mereka akan takdir Allah. Keyakinan ini mereka praktikkan dalam perwujudan sebuah do'a-do'a yang mereka panjatkan setiap hari dalam sholat lima waktu dan juga dalam segala aktivitas pekerjaan, mereka sangat yakin bahwa do'a-do'a yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah Swt dan takdir yang diberikan kepada mereka merupakan kehendak Allah yang sangat baik bagi kehidupan mereka. Maka dari itu, mereka senantiasa merasa bersabar dan selalu bersyukur.

Sedangkan pola keberagaman secara kontekstualis, mereka tunjukkan dengan mengikuti kajian-kajian keagamaan, menghadiri sholat, berperilaku ramah atau sopan santun kepada siapapun termasuk kepada orang yang non-muslim. Mereka juga menanamkan rasa solidaritas atau rasa toleransi kepada umat agama lain dengan tidak membeda-bedakan sikap pelayanan mereka, semua orang dilayani sama dan saling menghargai.

Arah kecenderungan keberagaman para anak remaja ini mereka tunjukkan dari indicator-indikator keberagaman yakni lima dimensi yang diuraikan oleh Glock and Stark dalam teorinya Religiusitas. Dalam hal ini, para anak remaja mengarahkan kecenderungan keberagamannya yang ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bersikap toleransi kepada umat agama lain, menghargai orang lain, membantu atau meringankan beban orang tua dari segi apapun termasuk pekerjaan dan juga segi perekonomian.

Pola keberagaman dan arah kecenderungan anak remaja di lihat dari indicator keberagaman anak remaja yaitu dimensi ritual, dimensi ideologi, dimensi intelektual, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi. Dari beberapa indicator keberagaman tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan keberagaman para anak remaja di Desa

Klurahan termasuk kedalam ranah pendidikan moderatisme. Moderatisme merupakan keadilan atau keberimbangan dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan segala konsep secara berpasangan.

Akan tetapi, tidak semua anak remaja ini menunjukkan pola dan arah pendidikan secara moderat, namun terdapat pula anak remaja yang menunjukkan pendidikan secara radikal, hal ini ditunjukkan mereka ketika terdapat kerusuhan atau masalah yang ditimbulkan oleh orang non-muslim, dengan rasa khawatir apabila terjadi kerusuhan lagi mereka akan mengusir orang non-muslim tersebut dari lingkungannya. karena mereka menginginkan kedamaian di lingkungan tempat tinggalnya.

B. Saran-Saran

Aktivitas religiusitas yang terjadi pada anak remaja di Kabupaten Nganjuk terlaksana dengan baik, maka demi terjaganya aktivitas kedepannya yang lebih baik penulis memberikan masukan-masukan atau saran kepada anak remaja untuk selalu menjaga aktivitas ibadahnya terutama dalam aktivitas ibadah shalat, dimanapun dan bagaimanapun keadaanmu, jika sudah memasuki waktu ibadah shalat, maka bersegeralah melaksanakannya. Karena ketika kalian sudah meninggal, yang pertama kali dihisab adalah ibadah shalatmu.

Ibadah shalat juga merupakan kunci dari mencegah perbuatan munkar, jika shalat mu terlaksana dengan baik maka perbuatan yang kalian lakukan akan menjadi baik pula. Dalam firman Allah, QS. Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَشْلُ مَا أَوْ جِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (45)

Yang artinya: *“bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.